

Revisi 4/10 x 1

DAERAH PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BOJONEgara
KABUPATEN BANJUMAS

menetapkan peraturan-daerah sebagai berikut :

PERATURAN DAERAH Daerah Kabupaten Banjumas tentang penetapan LAMBANG
DAERAH KABUPATEN BANJUMAS.

Pasal 1.

MAKNA-MAKNA DAN SUSUNAN LAMBANG.

Lambang Daerah Kabupaten Banjumas terdiri atas tiga bagian:

- a. Daun Lambang,
 - b. Nama Daerah dan Surjesengkolo, dan
 - c. Pengapit Lambang,
- a., b. dan c. disusun sedemikian rupa sehingga Nama Daerah berada di atas dan dibawah Daun Lambang, dan merupakan ikatan erat dari Daun Lambang dan Pengapit Lambang, dan dibawahnya terdapat rangkaian kata-kata yang merupakan Surjesengkolo dalam seutas pita sebagai hiasan.

Pasal 2.

(1). Daun Lambang berbentuk bulat dan didalamnya berlukiskan dari atas kebawah gambar-gambar berikut :

- a. GUNUNG SLAMET berwarna abu-abu/hitam dan berlatar belakng warna biru disebelah atas, dan warna hijau disebelah bawahnya;
- b. SUNGAI SERAJU terletak melintang dengan warna kuning emas berlapis tiga yang dibatasi dengan garis gelombang sebanyak 4 buah berwarna hitam;
- c. SELUDANG (bahasa Djawa: Mantjung) berwarna tjoklat dan manggar berwarna kuning emas yang padanja terdapat 10 buah kelapa muda (bahasa Djawa: Bluluk) berwarna putih/kuning dan keseluruhannya itu terletak dibagian bawah sebelah kiri;
- d. SERANGKAI MANEPAJ dengan tangkainya yang berbunga sebanyak 5 buah berwarna tjoklat/kuning emas yang terletak dibagian bawah sebelah kanan;
- e. ditengah-tengah a, b, c dan d menjulang sebuah GODE RUDJAKPOLO berwarna hitam yang beruas 5 buah, pinggiran, lukisan-lukisan didalamnya dan batas ruasnya berwarna kuning emas;
- f. sebatang pohon BERINGIN dengan "sular" sebanyak 6 buah dan daunnya berupa tiga lapis gelombang yang merupakan rangkaian 24 buah busur dengan susunan dari dalam keluar 4, 6 dan 14 buah yang keseluruhannya berwarna putih dan terletak sebagai bajangan (dibelakang) Gode Rudjapole tersebut;

(2). a. Nama Daerah, jaitu "DAERAH KABUPATEN BANJUMAS", ditulisi dengan huruf Latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas dasar yang berbentuk pita berwarna merah berpelisir warna kuning emas;

b. Surjesengkolo, jaitu: "RARASING RASA WIWARAHING PRADJA", ditulis dengan huruf Latin (Romawi) berwarna kuning emas diatas-dasar yang berbentuk pita sebagai bajangan berwarna hitam dengan pelisir warna kuning emas;

(3). Pengapit Lambang terdiri atas:

- a. sebelah kiri setangkai BULIR PADI - berbidji/buah 17 dan berwarna kuning emas;
- b. sebelah kanan setangkai BANTING MURBAI berdaun 8 helai berwarna hijau berpelisir warna kuning emas, berbuah 8 untai/buah berwarna merah dan kuning emas, serta tangkainya berwarna kuning emas;

(4). Bentuk-bentuk dan ukuran-ukuran dalam perbangkian dalam keseluruhannya ditentukan sebagaimana terlukis dalam gambar lampiran peraturan-daerah ini, dimana dinjatakan pula warna-warnannya (gambar A dan B);

Pasal 3.

MAKNA BENTUK DAN MOTIF-MOTIF DIDALAM LAMBANG.

(1). Bentuk

(1). Bentuk bulat melambangkan kebulatan tekad masyarakat didaerah kabupaten Banjumas dalam melaksanakan usahanya yang suci, ikut serta dalam Revolusi Bangsa Indonesia, mengedjar tjita-tjita bangsa, yaitu Tiga Kerangka Tujuan Revolusi Bangsa Indonesia;

(2). Makna daripada motif-motif didalam Daun - dan Pengapit Lambang adalah sebagai berikut;

a. GUNUNG SLAMET, dengan makna:

1. Nama Slamet mentjerminkan harapan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas chususnja dan diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa selamat didunia dan akhirat, dengan arti sesuai dengan Adjaran-adjaran Agama dan Adjaran-adjaran tentang revolusi dari Pemimpin Besar Revolusi;
2. Gunung Slamet yang megah menjulang tinggi keangkasa melukiskan: keagungan dan keteguhan djiwa yang dimiliki dan diamalkan oleh manusia dan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas;
3. Gunung Slamet yang berhutan lebat perlu didjaga agar supaya tetap nampak kehidjau-hidjauan (bahasa Djawa: "idje-rejo-rejo") menging- ngat fungsinya bagi daerah (Basta Karana), yang bersifat :
1. Klimatologis, 2. Hydrologis, 3. Orologis, 4. Sosiologis, 5. E- konomis, 6. Strategis, 7. Estetis, dan 8. Sanitair.

b. SUNGAI SERAJU, dengan makna :

1. Nama SERAJU mentjerminkan harapan masyarakat didaerah Kabupaten Banjumas chususnja dan diseluruh wilayah Indonesia pada umumnya, agar supaya senantiasa "RAHAJU" atau "SELAMAT" sebagaimana ter- maksud dalam pasal 3 ayat (2) huruf a.;
2. Air Suangsi Seraju bermanfaat sekali untuk usaha pertanian dan u- saha produksi serta usaha-usaha kesedjahteraan lainnya dari ma- sjarakat didaerah Kabupaten Banjumas dan sekitarnya;
3. Sungai Seraju yang digambarkan dengan 3 lapis gelombang mengem- dung maksud, bahwa sungai tersebut mengalir ditiga daerah ialah: ex. Kawedanan Banjumas, Purwokerto dan Djatilawang;

c. SEMUDANG dan MANGGAR serta BUAH KELAPA MUDA, dengan makna:

1. bahwa didaerah Kabupaten Banjumas adalah merupakan penghasil gu- la kelapa terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu sumber penghasilan dan kemakmuran rakyatnja;
2. berbuah 10 buah kelapa muda (bluluk) dapat diartikan DASA SILA BANDUNG;

d. SETANGKAI TJENGBEH berbunga lima, dengan makna:

1. bahwa didaerah Kabupaten Banjumas pun merupakan penghasil-tjeng- keh yang tjukup besar dan djuga merupakan sumber penghasilan dan kemakmuran rakyatnja;
2. berbunga 5 buah sapat diartikan sebagai Pantja Azimat-Revolusi;

e. GODO RUDJAKPOLO, alat sendjata Werkudoro, dengan makna:

1. Sifat kesatria, djiwa pedjoang yang gagah berani yang dimiliki o- rang Banjumas, antara lain mengingatkan kembali kepada tokoh-to- koh pedjoang dari daerah Banjumas seperti, almarhum Diponejo, Alm. Djenderal Soedirman, Alm. Djendral Gatot Soebroto, Alm. Let. Djend- ral Soeprapto dan lain sebagainya;
2. Sifat djujur dan "tjablaka" yang dimiliki oleh orang Banjumas se- perti sifat dari Werkudoro didalam tjeritera-tjeritera pewajangan;
3. Menurut tjeritera lama, bahwa Sungai Seraju dibuat oleh Werkudoro;
4. Lima bagian dari Gode Rudjakpolo dapat diartikan sebagai PANTJA SILA maupun LIMA RUKUN ISLAM;

f. POHON BERINGIN, dengan makna;

1. pengajaman, keadilan dan kebenaran yang diusahakan dan menjadi tjita-tjita orang dan masyarakat Banjumas;
2. bersulur 6 buah menundjukkan ke-enam daerah ex Kawedanan² dan 24 buah busur yang menundjukkan 24 daerah Ketjamatan yang di "ajomi" oleh Daerah Kabupaten Banjumas, yang semula terdjadi dari tiga daerah ex Kawedanan sebagaimana dilambangkan didalam daunnja yang terdiri atas tiga lapis;

g. Surjesengkolo:

- g. Surjosongkolo: "Rarasing rasa wiwaraning Pradja" mengandung makna: tahun pembuatannya, yaitu tahun 1966, dan juga diartikan, bahwa rasa yang serasi dari masyarakat merupakan pintu gerbang untuk memasuki daerah atau Negara yang ditjita-tjitakan;
- h. PADI dan MURBAI mengandung makna kesedjahteraan dan kemakmuran Rakyat;
- i. Perbedaan antara Padi, Murbai dan Godo yang juga merupakan huruf Arab "Alif" melambangkan hari depan rakyat di daerah Banjumas menuju ke Masyarakat Adil dan Makmur yang diridloi oleh Tuhan Yang Maha Esa (Masyarakat Sosialisme Indonesia);
- j. Perpaduan antara bulir Padi yang berbidji 17, Murbai yang berdaun 8 Garis Gelombang 4 buah dan Godo yang berbias 5 merupakan rangkaian angka-angka yang mewujudkan saat yang bersedjarah serta koramat : 17 Agustus 1945, yang wadajib kita agungkan.

Pasal 4.

MAKNA WARNA-WARNA JANG DIPAKAI.

Makna warna-warna didalam Lambang, sesuai dengan penggunaannya untuk motif-motif yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

- a. Biru berarti Kedamaian/Tenang;
- b. Hitam berarti Keabadian/Keteguhan/Setia/Konsisten;
- c. Kuning (emas) berarti Kemurnian dan ketinggian mata/Keluhuran/Keagungan/Kemuliaan/Keajaiban;
- d. Hijau berarti Kesuburan/Kemakmuran;
- e. Merah berarti Keberanian dan dinamika;
- f. Putih berarti Kesatjian/Kedjajuran;

Pasal 5.

Tjara-tjara penggunaan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas diatur dengan Peraturan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Banjumas.

Pasal 6.

Peraturan Daerah ini dapat disebut : "Peraturan Lambang Daerah Kabupaten Banjumas" dan mulai berlaku pada saat diundangkannya.-

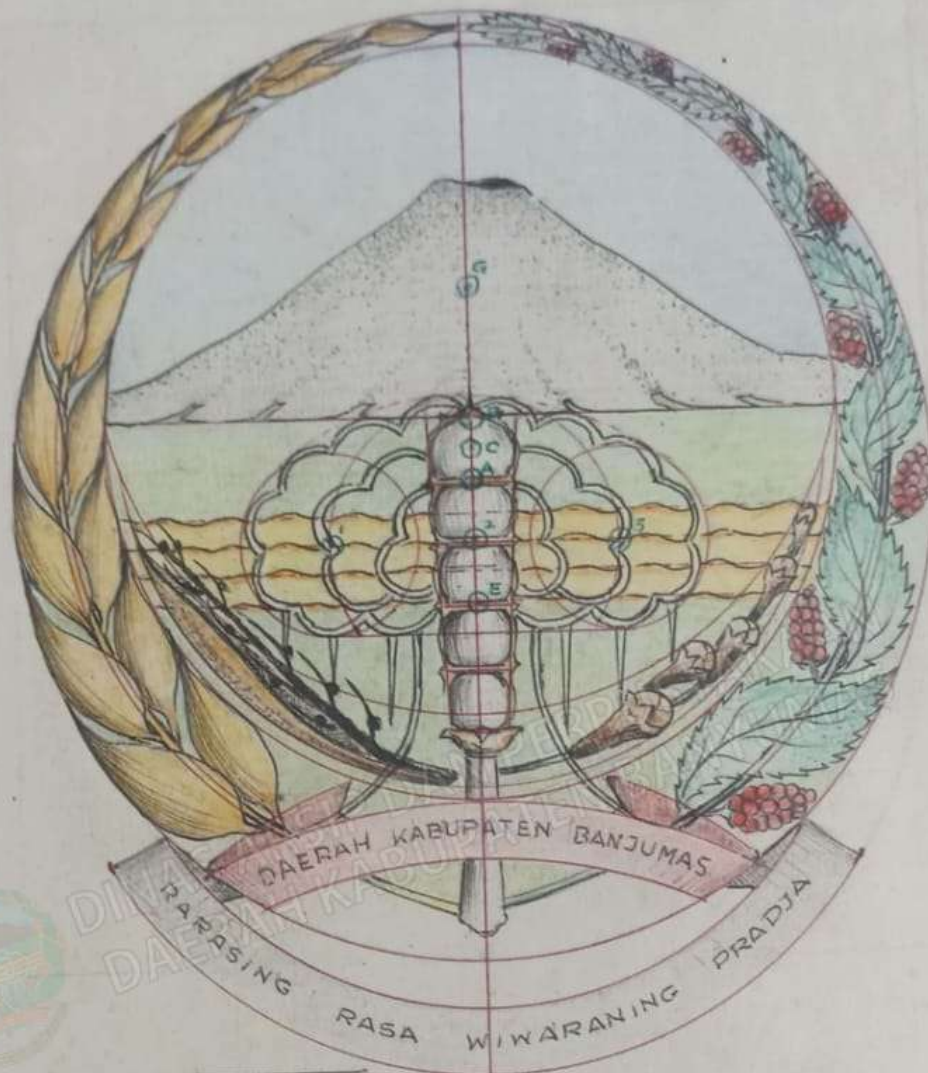
Purwokerto, 15 Djuni 1966.- ✓

Bupati Kepala Daerah
Kabupaten Banjumas,

(R. SOEBAGIJO).

A.n. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong
Royong Daerah Kabupaten Banjumas:
K e t u a ,

(SOEWIGNJO) Wakil Ketua.



KETERANGAN GARIS² PENCLONG (MERAH)

- ⊙^A = ϕ 15 CM. MERUPAKAN PUSAT ATAU LINGKARAN INDUK.
- ⊙^B = ϕ 12 CM. ⊙^A = 1 CM DIATASNYA ⊙^A.
- ⊙^C = ϕ 13 CM. ⊙^C = TEPAT DITENGAH ANTARA ⊙^A/⊙^B.
- ⊙^D = ϕ 20 CM. ⊙^D = 15 CM DIBAWAHNYA ⊙^A (LEBAR PITA 1 CM).
- ⊙^E = ϕ 12 CM. ⊙^E = 2 CM DIBAWAHNYA ⊙^A (LEBAR PITA 1 CM).
- ⊙^F = ϕ 14 CM. ⊙^F = 11 1/2 CM DIBAWAHNYA ⊙^A (LIPATAN PITA).
- ⊙^G = ϕ 13 CM. ⊙^G = 3 CM DIATASNYA ⊙^A (PENEMPATAN ^{MANGGAR} TENGKAS)

PEMBENTUKAN GARIS DASAR GUNUNG = TEPAT PADA ⊙^B.

TINGGI GUNUNG 4 CM.

GELOMBANG KALI DIMULAI 1/2 CM. DARI ⊙^A BERTURUT² MENURUN 1/2 CM.

BOYON BERIKINGIN = 4 x 8 CM. DG DIBAWAHNYA RATA (LINAT ⊙^A - ⊙^B).

GADA = 5 CM TERDIRI DARI BULATAN 5. MASING² 1 CM. DG UKURAN: (LEBAR ATAS: 15 CM / BAWAH: 1 CM)

28/4-1966

[Handwritten signature]